

BESARAN *FEE AUDIT* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Evlin Adelina Sinaga^{1*}
Sistya Rachmawati²
^{1,2}*Universitas Trisakti*
²*evlinadelinasin@gmail.com*

Abstract

This study to examine the factors that may affect the determination of audit fee. We investigate the influence of loyalty, audit report lag, industry type, quality of audit firms, subsidiary and the ownership on audit fee. The samples are listed firms in Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2012-2016. The sampling is purposive sampling method. We use 92 firms as sample. The result showed that the audit firm, a subsidiary and type of ownership positively influence on audit fee. While loyalty, audit report lag and industry type does not have significant effect on audit fee.

Keywords: *fee audit; audit firm; loyalty; audit report lag; industry type; ownership*

JEL Classification : M41 M12

Submission Date : December 2017

Accepted Date : Maret 2018

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting dalam perkembangan ekonomi. Laporan keuangan berisi informasi aktivitas perusahaan yang merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan, dimana informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan seperti investor, pemerintah, masyarakat maupun kreditor. Oleh sebab itu, dalam penyajiannya laporan keuangan dituntut untuk relevan dan kredibel karena hasil dari laporan keuangan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan. Untuk menjaga netralitas laporan keuangan dibutuhkan auditor independen. Auditor independen adalah auditor yang tidak memihak serta bebas dari intervensi pemakai laporan keuangan baik itu manajemen maupun *stakeholder*. *Stakeholder* dalam membuat keputusan harus berhati-hati. Oleh karena itu, pemakai laporan keuangan sangat membutuhkan auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan guna meningkatkan kualitas

laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen serta menghindari laporan keuangan tersebut merugikan pemakai laporan keuangan yang lain.

Fee audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Iskak, 1999). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008 mengenai penentuan besarnya *fee audit*. Panduan dikeluarkan untuk seluruh anggota IAPI yang memiliki atau melakukan praktik akuntan publik mengenai besaran imbalan jasa audit yang sewajarnya dan pantas diterima auditor dalam melakukan jasa profesionalitas sesuai dengan standar akuntan publik yang berlaku. Kode etik akuntan publik juga mengatur bahwa penentuan *fee audit* berdasarkan kesepakatan antara Akuntan Publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam surat perikatan yang dimaterai, sebagai bukti adanya kesepakatan *fee audit* antara kedua belah pihak tersebut.

Hal yang dapat mempengaruhi *fee audit* yaitu *status of audit firm*. Akuntan publik memiliki perusahaan yang biasa disebut dengan KAP. Perusahaan akan membandingkan KAP *big four* dengan KAP *non-big four*. Dilihat dari independensinya, KAP *bigfour* dinilai lebih baik daripada KAP *non-big four*. Kualitas audit KAP *big four* juga lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big four*, sehingga KAP *bigfour* dianggap lebih mampu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Kamal dan Yousef (2016) mengatakan kualitas KAP *big four* dianggap lebih baik dibandingkan dengan KAP *non-big four*, perusahaan besar dan *go public* biasanya lebih memilih menggunakan jasa auditor di KAP *big four*. Lebih lanjut dinyatakan bahwa KAP dapat memberikan pengawasan terhadap laporan keuangan yang diminta oleh pemegang saham, sedangkan bagi pihak manajemen dapat membantu untuk meningkatkan internal kontrol dengan mendeteksi kecurangan serta membantu manajemen mengukur resiko yang ada dalam perusahaan.

Tipe kepemilikan perusahaan merupakan faktor penentu besarnya *fee audit* yang bayarkan oleh perusahaan ke KAP. Tipe kepemilikan yang diteliti adalah kepemilikan swasta dan kepemilikan pemerintah yaitu perusahaan yang dimiliki dan dikuasi oleh negara (BUMN). Menurut penelitian Sherliza dan Nurul (2015) yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia mendapatkan hasil penelitian bahwa tipe kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif pada *fee audit* independen sedangkan kepemilikan swasta berpengaruh positif terhadap *fee audit*. Sedangkan menurut Raymond Immanuel (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara tipe kepemilikan dengan *fee audit* independen. Dari perbedaan penelitian tersebut, peneliti tertantang untuk melakukan penelitian pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap *fee audit*.

Untuk meningkatkan bisnisnya, biasanya perusahaan akan membentuk anak perusahaan, anak perusahaan adalah perusahaan yang kepemilikan sahamnya dipegang mayoritas oleh induk perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan maka wajib menyajikan laporan keuangan konsolidasi. Triani (2016). Sentanu, Bikki dan Talal (2017) menyatakan terdapat pengaruh anak perusahaan (*subsidiary*) terhadap *fee audit*, Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharli, Michael dan Nurlalah (2008) dalam penelitiannya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh positif anak perusahaan terhadap *fee audit* independen.

Peneliti meneliti loyalitas perusahaan terhadap *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut pernah diteliti oleh (Kallunki *et al.*, 2007) mengatakan bahwa loyalitas perusahaan akan muncul apabila perusahaan merasa puas atas jasa yang

diberikan oleh auditor independen. Kepuasan itu muncul karena kualitas dalam mengaudit yang dilakukan oleh auditor independen. Ketika perusahaan sudah loyal terhadap KAP, berapa pun bayaran jasa audit yang diminta oleh auditor independen, perusahaan akan tetap menyanggupi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Megdy dan Rafik, 2011) penelitian tersebut dilakukan di USA dengan mengambil sampel 539 perusahaan mengemukakan hal penelitian yang berbeda dengan teori dimana loyalitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

(Herwaty, 2011) pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Audit Fee*. *Audit Report lag* terjadi karena banyaknya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam mengaudit, hal tersebut lama karena risiko-risiko yang ada dalam laporan keuangan juga tinggi, sehingga auditor independen membutuhkan banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Herwaty, 2011) yang melakukan studi kasus terhadap KAP kota Jambi dan Palembang untuk mengetahui *audit report lag* terhadap *fee audit* independen. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hoffman dan Nagy (2017) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara *External Audit Report Lag* terhadap *Fee audit* independen. Dari hasil penelitian yang berbeda tersebut, penulis tertantang dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh loyalitas terhadap *fee audit*.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki beberapa tipe industri, dalam penelitian ini jenis industri tersebut adalah sektor industri manufaktur, sektor jasa, dan sektor utama. Perusahaan sektor manufaktur dikenal memiliki laporan keuangan yang lebih rumit dibandingkan dengan lainnya. (Tegesson et al., 2009) mengatakan bahwa perusahaan manufaktur lebih tinggi mengeluarkan *fee audit* karena laporan keuangan yang lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan jasa dan perusahaan sektor utama, hal ini terjadi karena dalam melakukan aktivitas bisnis, biasanya perusahaan manufaktur menggunakan mesin berskala besar untuk memproduksi barang materil secara massal dan memiliki elemen-elemen biaya produksi yang cukup besar antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja biaya overhead pabrik dan proses produksi yang tergolong lambat sehingga membutuhkan biaya yang sangat besar untuk menjalankan bisnis ini (Tegesson et al., 2009). Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh (Nasser, Nuseibeh, 2008) yang menyatakan terdapat pengaruh tipe industri dengan *fee audit* independen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamal dan Yousef (2016) menyatakan tidak terdapat pengaruh tipe industri dengan *fee audit* independen.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah adanya faktor *fee audit* yang menjadi tujuan utama riset. Selama ini riset-riset di Indonesia belum menjadikan *fee audit* sebagai target penelitian, sehingga riset ini diharapkan menjadi riset awal yang mengungkap tentang *fee audit* di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dirumuskan enam tujuan yaitu, pertama, untuk mengetahui status of audit firm terhadap *fee audit*, kedua, untuk mengetahui loyalitas perusahaan terhadap *fee audit*, ketiga, untuk mengetahui *external audit report lag* terhadap *fee audit*, keempat, untuk mengetahui tipe industri terhadap *fee audit*, kelima, untuk mengetahui pengaruh anak perusahaan terhadap *fee audit*, dan keenam, untuk mengetahui pengaruh tipe kepemilikan perusahaan terhadap *fee audit*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang menerangkan hubungan antara kedua belah pihak yaitu antara pemilik dan manajemen, dimana manajemen sebagai orang yang dipekerjakan memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi Pemilik atau yang disebut juga *Principal*. Di samping itu, manajemen yang melakukan tugasnya memperoleh imbalan dan kompensasi sesuai perjanjian yang ada dalam kontrak antara manajemen dan pemilik (Jensen dan Mecking, 1976).

Dalam perusahaan, pemilik dan manajemen memiliki kepentingan yang berbeda dimana pemilik dan manajemen menginginkan kemakmuran masing-masing. Oleh karena perbedaan tersebut, muncullah konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik yang menyebabkan asimetri informasi antara para manajemen dan pemilik karena manajemen memberikan informasi yang salah dan menyesatkan kepada pemilik mengenai kinerja perusahaan (Sawyer *et al.*, 2003 dalam Hapsari, 2003).

Teori agensi dijadikan dasar hipotesis pertama bahwa klien lebih percaya pada data yang diaudit oleh KAP *big-four*, yang menyebabkan perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih tinggi jika menggunakan jasa *big-four* karena dianggap memiliki reputasi dan kualitas yang baik. Teori agensi juga dijadikan dasar hipotesis keenam yang percaya bahwa perusahaan swasta akan membayar *fee audit* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan BUMN, dikarenakan perusahaan swasta harus bertanggungjawab kepada *stakeholder* demi masa depan perusahaan, sedangkan perusahaan BUMN adalah perusahaan yang memiliki intervensi pemerintah sangat besar dan seringkali menjadikan tujuan politik, yang seringkali tidak dilakukan audit.

Fee audit

Fee audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh klien kepada kantor akuntan publikatas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Iskak, 1997). DeAngelo (1981) mengatakan *fee audit* adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemakai jasa auditor eksternal, sehingga besarnya *fee* yang merupakan pendapatan bagi KAP tergantung seberapa kompleks dan luasnya cakupan audit serta reputasi KAP tersebut di masyarakat, pemerintah maupun investor. *Fee audit* merupakan permasalahan yang dilematis karena auditor eksternal mendapatkan imbalan dari perusahaan atas jasanya melakukan audit tetapi disisi lain auditor independen harus mempertahankan independensinya ketika memberikan opini audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Status of audit firm* terhadap *Fee audit*

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi internasional biasanya memiliki pengalaman dan profesionalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya. Oleh sebab itu KAP *big-four* yang dikenal memiliki reputasi baik akan mengaudit laporan keuangan dengan kualitas lebih baik dibandingkan dengan KAP lokal (Kamal dan Yousef, 2016). Semakin baik reputasi KAP maka *Audit Fee* yang semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Michell Suharli dan Nurlelah (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Status of audit firm*. Dalam hipotesis ini, penulis berargumen bahwa status kantor akuntan publik mempengaruhi *fee audit*, karena status mengikuti kualitas yang diberikan, semakin

besar dan kredible status suatu kantor akuntan publik, maka semakin tinggi mereka menerapkan standar-standar pekerjaan lapangan, untuk menjaga kualitas dan nama besar mereka. Kondisi ini berakibat pada kebutuhan meningkatkan sarana prasarana yang kemudian berdampak juga *fee audit* yang dibebankan pada klien. Dengan demikian hipotesis pertama, adalah:

H₁ : *Status kantor akuntan publik* berpengaruh positif terhadap *fee audit*

Pengaruh Loyalitas terhadap *Fee audit*

Loyalitas perusahaan dilakukan dengan terus memakai jasa auditor tersebut. Loyalitas perusahaan muncul dari kepuasan memakai jasa auditor tersebut karena harapan dan kesan terhadap hasil kinerja sama (Ettredge, 2007). Selain itu, yang membuat Klien loyal terhadap KAP adalah hubungan yang baik atas *service* yang diberikan KAP kepada Klien. Apabila loyalitas Klien terhadap perusahaan tinggi, ketika KAP meminta tambahan *Audit Fee* dari tahun sebelumnya, Klien tetap bertahan dan tidak melakukan perpindahan KAP atau *switching* (Kallunki *et al.*, 2007). KAP biasanya akan menaikkan *audit fee* dari tahun sebelumnya lebih besar, maka apabila Klien sudah loyal walaupun KAP tersebut menaikkan *Audit fee*, Klien tetap tidak akan melakukan perpindahan (*switching*) KAP. Dengan demikian hipotesis kedua adalah:

H₂ : Loyalitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee audit*

Pengaruh *External Audit Report Lag* terhadap *Fee audit*

External audit report lag adalah periode waktu yang digunakan auditor eksternal dalam mengaudit laporan keuangan sejak akhir tanggal tutup buku. *Audit Lag* berhubungan positif dengan resiko yang ada dalam laporan keuangan, semakin besar resiko yang ada dalam laporan keuangan akan besar *audit lag* auditor eksternal (Ghosh, 2010). Materialitas yang tinggi pada perusahaan-perusahaan yang kompleks akibat resiko yang tinggi membuat pekerjaan audit tambah besar yang menyebabkan *audit fee* juga bertambah (Bamber, 1993). Menurut Ezzamel *et al* dalam jurnal Nasser dan Nuseibeh (2008), perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang lama biasanya memiliki masalah dalam laporan keuangannya. Hal tersebut terjadi karena dibutuhkan waktu yang panjang dan tenaga yang ekstra untuk menyelesaikan masalah laporan keuangan perusahaan sehingga meningkatkan *fee audit*. Sehingga semakin lama waktu audit maka semakin besar *fee audit* yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (Herwaty, 2011). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hoffman dan Nagy, 2017; Craswell dan Francis, 1999. Berdasarkan argumen tersebut hipotesis tiga adalah:

H₃ : *External Audit Report Lag* berpengaruh positif terhadap *Fee audit*

Pengaruh Tipe Industri terhadap *Fee audit*

Tipe Industri merupakan faktor yang menentukan *Fee audit* Eksternal. Beberapa perusahaan memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga meningkatkan biaya jasa audit, ungkapan tersebut diperkuat oleh penelitian Zeghal dan Anderson (1994) yang meneliti bahwa perusahaan sektor jasa memberikan *fee audit* eksternal yang lebih rendah dibandingkan dengan sektor lain. Sektor perusahaan yang menggunakan teknologi yang canggih akan membayarkannya *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya (Gonthier dan Scatt, 2007). Laporan Keuangan yang disajikan oleh sektor perusahaan manufaktur biasanya lebih kompleks dibandingkan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh

sektor jasa dan sektor utama. Kompleksitas yang ada dalam laporan keuangan akan meningkatkan *Fee audit* Eksternal karena akan membutuhkan banyak waktu, biaya, dan tenaga dalam mengaudit (Nasser, Nuseibeh, 2008).

Berdasarkan argument di atas maka hipotesis keempat:

H₄ : Tipe Industri berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*.

Pengaruh Anak Perusahaan terhadap *Fee audit*

Anak Perusahaan adalah perusahaan yang mayoritas kepemilikannya dikuasai atau dipegang oleh lebih dari lima puluh persen oleh perusahaan induknya. Oleh sebab itu segala keputusan dalam perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari induk perusahaan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sentanu, Bikki dan Talal (2017) yang menyatakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang artinya apabila perusahaan memiliki anak akan melakukan transaksi yang lebih rumit dan kompleks. Auditor eksternal membutuhkan waktu yang lebih banyak apabila perusahaan menyajikan laporan keuangan konsolidasi, selain itu auditor eksternal harus memperhatikan waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan tersebut, kekomplekasan laporan keuangan akan meningkatkan besarnya *fee audit*. Sejalan dengan penelitian Calderon et al., (2013) dan Triani (2016) yang menyatakan apabila perusahaan memiliki anak perusahaan akan mengeluarkan *fee audit* yang lebih besar. Dengan demikian hipotesis kelima:

H₅ : Anak Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Fee*

Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap *Fee audit*

Kepemilikan pemerintah atau BUMN adalah perusahaan yang dibiayai oleh pemerintah, biasanya BUMN bergerak di bidang usaha yang menguasai hajat hidup orang banyak. BUMN juga merupakan perusahaan yang sangat dekat dengan kepentingan politik, segala keputusan yang diambil akan dekat hubungannya dengan politik. BUMN akan cenderung memakai jasa auditor eksternal *non-bigfour*. Hal itu terjadi karena tanpa mengurangi asimetri laporan keuangan, BUMN dapat mengintervensi opini audit yang akan diberikan oleh auditor eksternal. Selain itu, perusahaan BUMN memiliki kekuasaan untuk dapat bertindak mengintervensi opini audit. KAP yang memiliki tingkat Independensi yang rendah cenderung *Audit Fee* nya rendah (DeAnggelo, 1981). Sherliza dan Nurul (2015) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *fee audit* dan tipe kepemilikan perusahaan. Desender dan Immanuel (2014) mengatakan *Fee audit* yang diberikan oleh perusahaan BUMN lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan swasta, hal itu terjadi karena perusahaan swasta akan mensejahterkan seluruh pemegang saham minoritas maupun mayoritas dan adanya perbedaan kepentingan antara *stockholder* sebab itu harus meminta jasa auditor yang dikenal memiliki reputasi independensi serta KAP yang melakukan kualitas audit yang baik agar tidak merugikan pihak lain.

H₆ : Kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Fee audit*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode waktu 2012-2016 dengan situs www.idx.co.id. Penggunaan data laporan keuangan sebanyak 5 tahun periode bertujuan memperoleh hasil yang lebih tepat dan lebih baik sehingga dapat menjelaskan faktor-faktor penetapan *audit fee* secara akurat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan sampel (*sampling method*) dengan menggunakan *purposive sampling* dengan harapan mendapatkan sasaran yang spesifik. Pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu 2012-2016.
- b. Perusahaan yang di teliti BEI tidak mengalami delisting pada saat diteliti.
- c. Perusahaan yang diteliti di BEI harus menyertakan informasi di laporan keuangan besarnya *fee audit* yang dikeluarkan perusahaan untuk jasa audit, baik biaya yang dikeluarkan kurs dollar atau rupiah, apabila menggunakan kurs dolar akan dikalikan dengan kurs rupiah.
- d. Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia di laporan keuangan perusahaan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee audit*. Pengukuran variabel *fee audit* menggunakan *Logaritma natural* dari *Professional Fees* dengan menggunakan data yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu 2012-2016 sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Calderon *et al.*, (2013); Sherliza dan Nurul, (2015). Profesional audit untuk kasus di Indonesia adalah alternatif pengukuran *fee audit* yang paling rasional, karena ketersediaan tersendiri terkait *fee audit* belum ada.

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini:

- a. Tipe Kepemilikan, berdasarkan penelitian yang dilakukan Triani (2016). Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan BUMN maka diberi kode 0 dan perusahaan swasta di data maka diberi kode 1 dan diberi kode FIRM.
- b. Anak Perusahaan digunakan variabel dummy yaitu skala nominal yang mengikuti penelitian yang dilakukan oleh (Thomas Calderon *et al.*, 2013), dimana perusahaan yang memiliki anak perusahaan didalam atau diluar negeri akan diberi kode 1, sedangkan yang tidak memiliki anak perusahaan akan diberi kode 0. Selanjutnya variabel ini akan diberi simbol SUBS di dalam persamaan.
- c. Variabel Loyalitas perusahaan diukur dilihat dari penelitian (Magdy dan Rafik, 2011) dengan melihat apakah perusahaan melakukan perpindahan KAP atau tidak (*switched*) dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan *switched* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *switched* diberi kode 0. Dalam penelitian ini variabel loyalitas perusahaan ditandai dengan (LOP).

- d. *Status of the audit Firm* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* melanjutkan penelitian (Kamal dan Yousef, 2016; Raymond Immanuel, 2014), jika digunakan KAP *Big Four* diberi kode 1 sedangkan digunakan *non big four* diberi kode 0, variabel ini akan ditandai dengan KAP.
- e. Dalam penelitian ini *External lag audit report* diukur sama seperti penelian yang dilakukan oleh Kamal dan Yousef (2015) dan Netty Herwaty (2011), yaitu menghitung tanggal laporan audit hingga tanggal laporan keuangan.
- f. Tipe Kepemilikan, penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala nominal untuk variabel ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Kamal dan Yousef (2016).

Variabel Kontrol

Variabel kontrol bertujuan untuk menjelaskan keberadaan variabel independen terhadap dependen dan mencegah terjadinya bias pada penelitaian, adapun variabel kontrol dalam penelitian ini:

- a. *Leverage*, Pengukuran variabel ini dengan menggunakan rumus seperti penelitian sebelumnya (Sherliza dan Nurul, 2015) dimana membandingkan Total *liabilitas* Jangka Panjang terhadap Total Aset.
- b. *Return of aset* dapat ditandai dengan dengan ROA, cara untuk mengukurnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset sesuai penelitian (Sherliza dan Nurul, 2015).
- c. Dalam penelitian ini variabel Rasio Persediaan dan Piutang terhadap aset ditandai dengan INVREC. Adapun pengukuran dari variabel ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Calderon *et al.*, 2013; Sherliza dan Nurul, 2015). Untuk mengetahui INVREC adalah membandingkan jumlah dari persediaan dan piutang dengan total aset.

Tabel 1
Variabel dan Pengukuran

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala
Dependen	<i>Fee audit</i>	Logaritma natural (ln) atas profesional fees	Rasio
Independen	<i>Status Of Audit Firm</i>	dummy, 1: perusahaan menggunakan KAP <i>big 4</i> ; 0: perusahaan tidak menggunakan <i>Big 4</i>	Nominal
	Loyalitas Prusahaan	1: perusahaan melakukan <i>swithed</i> diberi; 0: perusahaan tidak melakukan <i>swithed</i>	Nominal
	Tipe Industri	1: Sektor Manufaktur; 2: Sektor Jasa; 3 Sektor Utama	Nominal
	<i>Audit Report Lag</i>	ARL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
	Anak Perusahaan	1: memiliki anak perusahaan ; 0: tidak memiliki anak perusahaan	Nominal

	Tipe Kepemilikan Perusahaan	1: kepemilikan swasta; 0: kepemilikan BUMN	Nominal
Kontrol	<i>Return of Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Rasio Persediaan dan Piutang terhadap Aset	$INVREC = \frac{\text{Persediaan} + \text{Piutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Rasio Hutang terhadap total Asset	$L = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan data yang di amatai dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana memiliki banyak objek dan pengukuran yang dilakukan dari waktu ke waktu selama lima tahun priode yaitu priode 2012-2016. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$AUFEE = \beta_0 + \beta_1 (KAP) + \beta_2 (LOP) + \beta_3 (ARL) + \beta_4 (INDS) + \beta_5 (SUB) + \beta_6 (FIRM) + \beta_7 (LEV) + \beta_8 (ROA) + \beta_9 (INVREC) + e...$$

Dimana:

AUFEE	= <i>Fee audit</i>
FIRM	= Tipe perusahaan
SUBS	= Anak Perusahaan
LOP	= Loyalitas Perusahaan
KAP	= <i>Status of the audit firm</i>
ARL	= <i>Audit report lag</i>
INDS	= Tipe Perusahaan
LEV	= Rasio Hutang terhadap Aset
ROA	= <i>Return of asset</i>
INVREC	= Rasio Persediaan dan piutang terhadap aset
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik data didalam suatu penelitian. Dari 555 perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 92 perusahaan yang dijadikan sampel

telah memenuhi kriteria penelitian ini. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 2
Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016	555
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data profesional <i>fee</i>	463
3.	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	92
4.	Jumlah data perusahaan yang diolah (92x5)	460
5.	Jumlah data outlier	(70)
Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2012-2016		390

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data menganalisis lalu menyimpulkan suatu data yang berguna untuk mengambil keputusan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis statistik deskriptif objek penelitian ini, peneliti akan menjabarkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
FEE	460	17.03	24.41	120.67	1.22
ARL	460	11.0	270.00	70.89	22.02
LEV	460	0.00	3.3	0.192	0.24
INVEREC	460	0.00	2.2	0.192	1.22
ROA	460	-0.00	7.2	0.544	0.91

Sumber: Diolah dengan SPSS

Note : AUFEE = *Fee audit* ; ARL = Audit report lag ; LEV = Rasio Hutang terhadap Aset ; ROA = Return of asset ; INVREC = Rasio Persediaan dan piutang terhadap aset ; α = Error

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai minimum *fee audit* sebesar 17,03 dan nilai dengan nilai rata-rata *fee audit* sebesar 20,67 dan nilai standar deviasi sebesar 1,22 menunjukkan jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang artinya variasi *audit fee* homogen, yang mana rata-rata dapat digunakan untuk menjelaskan data secara keseluruhan. Pada variabel *leverage*, nilai minimum sebesar 0 nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,19 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23 menunjukkan jika standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang artinya variasi *leverage* heterogen, yang mana rata-rata tidak dapat digunakan untuk menjelaskan data secara keseluruhan.

Tabel 4
Data Frekuensi Variabel Kualitas Audit

Variabel	Skala	Persentase (%)
KAP	0	43.4
	1	56.7

Besaran *Fee Audit* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Variabel	Skala	Persentase (%)
LOP	0	92
	1	9
INDS	1	21.7
	2	66.3
	3	12
SUBS	0	19.6
	1	80.4
FIRM	0	16.3
	1	83.7

Note : FIRM = Tipe perusahaan ; SUBS = Anak Perusahaan; LOP = Loyalitas Perusahaan ; BIG4 = Status of the audit firm ; INDS = Tipe Perusahaan

Pada variabel *status of the audit firm*, nilai dari variabel *dummy* yakni sebesar 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP *Big 4* sebanyak 43,4% dan nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *Big 4* sebanyak 56,7%.

Hasil Penelitian

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Regresi	Adj R ²	Keterangan
Model Regresi Berganda	0.654	Menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 64.5%

Sumber: Diolah dengan SPSS

Pada tabel 9 diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adj. R² adalah 0,654. Artinya 64,5% variasi dari variabel dependen *fee audit* dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen status of the audit firm, loyalitas perusahaan, audit report lag, tipe industri, anak perusahaan, tipe kepemilikan perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji Serentak (Uji F)

Model Regresi	F-hitung	Sig.	Keterangan
Model Regresi Berganda	81,982	0.000	Signifikan

Sumber: Diolah dengan SPSS

Dari hasil uji F diatas diketahui bahwa F-hitung sebesar 81,982 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha < 0,05$. Maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama antara seluruh variabel independen.

Tabel 7
Pengujian Hipotesis Penelitian

Variabel	Unstandardized		T	Sig.
	Coefficients			
	B			
(Constant)	3,525		141,14	0,000

Variabel	Unstandardized		
	Coefficients B	T	Sig.
KAP	0,907	16,953	0,000
LOP	-0,038	-1,260	0,123
ARL	0,000	-0,157	0,428
INDS	-0,339	-7,050	0,000
SUBS	1,099	13,141	0,000
FIRM	0,708	9,577	0,000
LEV	0,005	0,104	0,917
INVEREC	-0,158	-2,355	0,019
ROA	-0,007	-3,555	0,000

Sumber: Diolah dengan SPSS

FIRM = Tipe perusahaan ; SUBS = Anak Perusahaan; LOP = Loyalitas Perusahaan ; KAP = *Status of the audit firm*; ARL = *Audit report lag* ; INDS = Tipe Perusahaan; LEV = Rasio Hutang terhadap Aset ; ROA = *Return of asset* ; INVEREC = Rasio Persediaan dan piutang terhadap aset

Pengujian hipotesis *status of the audit firm* sebesar 0,000 dengan signifikan alpha 5% sehingga $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,907 yang artinya *status of the audit firm* memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. Kantor Akuntan Publik big 4 memiliki kualitas audit yang lebih baik dari KAP lokal dan memiliki nama atau reputasi besar akan meminta *fee audit* yang tinggi atas usahanya dalam meminimalisir kesalahan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi untuk menjaga reputasinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marcella (2015); Kamal dan Yousef (2016). Bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michell Suharli dan Nurlelah (2008) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Status of audit firm* dimana perusahaan yang menggunkan KAP *big four* berpengaruh positif terhadap *fee audit*.

Variabel loyalitas perusahaan yang diukur sebesar 0,123 sehingga $0,123 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,038 hasil ini menjelaskan bahwa loyalitas perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. arah koefisien negative menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative signifikan antara loyalitas perusahaan dengan *fee audit*, yang berarti semakin tingginya loyalitas perusahaan terhadap suatu KAP tertentu akan menyebabkan semakin rendahnya *fee audit* yang ditetapkan. Ketidaksesuaian antara hipotesis dengan hasil penelitian ini dikarenakan adanya aturan mengenai rotasi auditor dan rotasi KAP serta adanya aturan mengenai penetapan *fee audit* yang diminta oleh KAP. Dalam aturan mengenai perpindahan atau pergantian auditor atau KAP yang terjadi di perusahaan klien, di Indonesia rotasi itu diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06 tentang jasa KAP dan direvisi dengan KMK No.359/KMK.06/ kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01.2008 yang membatasi masa perikatan perusahaan dengan KAP selama enam tahun berturut-turut dan akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut pada satu klien yang sama. Disamping itu, dalam pasal 3 ayat 2 dan 3 diatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan dapat menerima kembali penugasan audit setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang seperti yang disebutkan di atas. Oleh karena peraturan inilah, loyalitas perusahaan kurang terbentuk terhadap penunjukkan Kantor Akuntan Publik, hasil ini didukung oleh (Martina, 2010; Megdy dan Rafik, 2011) .Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Kallunki *et al.*, 2007) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara loyalitas dengan *fee audit*.

Variabel *audit report lag* sebesar 0,428 sehingga $0,428 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,000 hasil ini menjelaskan bahwa *audit report lag* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. Suatu keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga atas keterlambatan informasi tersebut akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena inilah, jika *audit report lag* semakin tinggi maka akan berdampak pada pengurangan *fee audit* atau bahkan Kantor Akuntan Publik akan dikenakan denda kliennya (Kamal Nasser dan Rana Nuseibeh, 2008), sama halnya dengan hasil penelitian (Benjamin W Hoffman dan Albert L. Nagy, 2017) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara *audit report lag* dan *fee audit*. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Netty Herwaty, 2011) yang menyatakan terdapat pengaruh *audit report lag* terhadap *fee audit*.

Variabel Tipe Industri nilai signifikan dari risiko sistematis sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,339 hasil ini menjelaskan tipe industri memiliki pengaruh negatif terhadap *fee audit*. Artinya melakukan audit pada perusahaan swasta lebih rendah dibandingkan melakukan audit pada BUMN. Hasil penelitian ini menunjukkan, melakukan audit pada BUMN kemungkinan lebih kompleks dibandingkan perusahaan manufaktur, sehingga berdampak pada tinggi rendahnya *fee audit* pada kedua jenis perusahaan tersebut.

Pada kondisi yang berbeda seperti hasil penelitian Kamal dan Yousef (2016) mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur yang berada disuatu negara tertentu seperti UAE memiliki perusahaan manufaktur yang kecil atau sedang, perusahaan yang memiliki ukuran kecil atau sedang biasanya memiliki transaksi yang sederhana sehingga membayar audit fess yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki kompleksitas yang tinggi. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bikki dan Talal (2017) yang menyatakan bahwa biaya audit tidak memiliki hubungan signifikan dengan tipe industry. Sedangkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nasser, Nuseibeh, 2008) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara tipe industri dan *fee audit*.

Variabel Anak perusahaan nilai signifikan sebesar 0,000 sehingga $0,000 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 1,099 hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis diterima yang artinya anak perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. Anak perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Calderon *et al.*, 2013) yang menyatakan bahwa anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit*. Hay *et al.*, (2008), menyatakan bahwa anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien kantor akuntan public untuk diaudit. Oleh karena itu, apabila perusahaan memiliki anak perusahaan

di luar negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan *reasurement* dan/atau membuat laporan transaksi yang kemudian membuat laporan konsolidasinya.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael Suharli dan Nurlelah (2008) yang menyatakan bahwa ukuran KAP dan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada penetapan *fee audit*.

Variabel Tipe kepemilikan perusahaan nilai signifikan dari kesempatan bertumbuh sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,708, hasil ini menjelaskan bahwa tipe kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. Tipe kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*. Penelitian ini didukung hasil penelitian Sherliza dan Nurul (2015) *Fee audit* yang diberikan oleh perusahaan BUMN lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan swasta, karena perusahaan swasta memiliki banyak pemegang saham dan harus melindungi pemegang saham tersebut, selain itu perusahaan swasta lebih memikirkan *stockholder* dibandingkan perusahaan BUMN. Sedangkan, BUMN merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga terdapat campur tangan pemerintah terhadap kebijakan perusahaan. Faktor inilah yang menyebabkan perusahaan BUMN tidak terlepas dari unsure politik di dalamnya. Dengan adanya unsur pemerintah, BUMN akan lebih cenderung memilih KAP *non-big four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Dalam penelitian Ghosh (2012) mengatakan dengan adanya tujuan politik dalam perusahaan BUMN, ada sedikit alasan BUMN mungkin menghindari memilih KAP yang memiliki nama besar (Big4). BUMN lebih mungkin terikat dengan auditor berkualitas rendah karena mereka dapat meningkatkan modal melalui koneksi, tanpa harus mengurangi asimetri informasi dengan laporan keuangan yang lebih kredibel (Wang *et al.* 2008). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuel (2014) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara tipe kepemilikan dengan *fee audit*.

Sedangkan hasil penelitian variabel kontrol yang terdiri dari Variabel *Return of Asset* (ROA) terbukti memiliki pengaruh negatif. Sejalan dengan penelitian (Sherliza dan Nurul, 2015; dan Crasswell dan Francis dan Halim, 2005). Rasio Hutang terhadap total asset terbukti memiliki pengaruh positif sejalan dengan penelitian (Sentanu, Bikki dan Talal (2017); dan Sherliza dan Nurul, 2015. Rasio Persediaan dan Piutang atas Aset tidak terbukti berpengaruh positif tidak sejalan dengan penelitian Sherliza dan Nurul (2015) dan Calderon *et al.*, (2013).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *status of the audit firm* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fee audit* dengan kata lain semakin tinggi status kantor akuntan publik, akan menunjukkan semakin tingginya *fee audit*.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa loyalitas perusahaan memiliki pengaruh tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*, konsisten dengan penelitian (Martina, 2010; Megdy dan Rafik, 2011) yang artinya kata lain semakin tinggi loyalitas perusahaan terhadap Kantor Akuntan Publik tidak menyebabkan semakin tingginya audit fee tersebut. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit* dengan kata lain, semakin tingginya audit report lag akan menyebabkan semakin berkurangnya *fee audit* yang diberikan konsisten dengan penelitian Kamal Nasser dan Rana Nuseibeh (2008). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe industri memiliki tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit* konsisten dengan penelitian (Nasser, Nuseibeh, 2008). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit*, atau dengan kata lain, semakin banyak anak

perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk akan menyebabkan semakin tingginya *fee audit* yang ditetapkan. Kosisten dengan penelitian yang dilakukan Thomas Calderon et al., (2013) dan Yora Okta Triani (2016). Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemilikan memiliki pengaruh positif terhadap *fee audit* konsiten dengan penelitian Sherliza dan Nurul (2015) dan Anderson dan Zehgak (1994)

Sedangkan hasil penelitian variabel kontrol yang terdiri dari Variabel *Return of Asset* (ROA) terbukti memiliki pengaruh negatif. Sejalan dengan penelitian (Sherliza dan Nurul, 2015; dan Crasswell dan Francis dan Halim, 2005). Rasio Hutang terhadap total asset terbukti memiliki pengaruh positif sejalan dengan penelitian (Sentanu, Bikki dan Talal (2017); dan Sherliza dan Nurul, 2015. Rasio Persediaan dan Piutang atas Aset tidak terbukti berpengaruh positif tidak sejalan dengan penelitian Sherliza dan Nurul (2015) dan Thomas Calderon et al., (2013).

KETERBATASAN

Keterbatasan tersebut adalah kesulitan dalam pengumpulan sampel dan pengolahan data. Kesulitan pengumpulan sampel dikarenakan banyak perusahaan tidak memiliki data *fee* profesional, sehingga mengurangi jumlah sampel.

SARAN UNTUK PENELITIAN SELANJUTNYA

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, peneliti menyarankan untuk menambahkan dan menggunakan variabel independen lain seperti: ukuran perusahaan, perataan laba dan opini audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. and Zeghal, D. 1994. The pricing of audit services: further evidence from the Canadian market. *Accounting and Business Research*, 24 (95): 195-207.
- Bamber, E.M., Bamber, L.S. and Schoderbek, M.P. 1993. Audit structure and other determinants of audit report lag – an empirical – analysis. *Auditing-A Journal of Practice & Theory*, 12 (1): 1-23.
- Ettredge, M., Li, C. and Scholz, S. 2007. *Fee audit* and auditor dismissals in the Sarbanes-Oxley era. *Accounting Horizons*. 21 (4): 371-86.
- Francis, J.R. and Simon, D.T. 1987. A test of audit pricing in the small-client segment of the US audit market. *Accounting Review*, 62 (1): 145-157.
- Francis, J.R. and Stokes, D.J. 1986. Audit prices, product differentiation, and scale economies: further evidence from the Australian market. *Journal of Accounting Research*, 24: 383-393.
- Ghosh, S. 2011 Firm ownership type, earnings management and auditor relationships: evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 26 (4): 350-369.
- Ghosh, A. and Pawlewicz, R. 2009. The impact of regulation on auditor fees: evidence from the Sarbanes-Oxley Act, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 28 (2): 171-197.
- Gonthier-Besacier, N. dan Scatt, A. 2007. Determinants of *fee audit* for French quoted firms. *Managerial Auditing Journal*, 22 (2): 139-160.
- Hapsari, E. D. 2013. Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap *fees* Auditor Eksternal. *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Univeristas Diponegoro.

- Hay, D.C., Knechel, W.R. and Wong, N. 2006. *Fee audit: a meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. Contemporary Accounting Research*, 23 (1): 141-191.
- Immanuel R, Yuyetta Etna N.A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan *Fee audit* Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3): 1-12
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008. *Surat Keputusan tentang Kebijakan Penetapan Fee audit, No : KEP.24/IAPI/VII/2008*
- Iskak, J. 1997. Pengaruh Besarnya Perusahaan, Jenis Perusahaan, Efektifitas Pengendalian Intern Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit Serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976, Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4): 305- 360.
- Jensen, M.C. 1993. The modern industrial revolution, exit and the failure of internal control system, *Journal of Finance*, 48 (3): 831-880.
- Jensen, M.C. and Murphy, K. 1990. Performance pay and top management incentives. *Journal of Political Economy*, 98: 225-264.
- Kamal Naser, Yousef Mohammad Hassan. 2016. Factors influencing external *fee audit* of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9 (3): 346-363
- Kamal Naser, Rana Nuseibeh. 2008. Determinants of *fee audit*: empirical evidence from an emerging economy, *International Journal of Commerce and Management*, 17 (3): 239-254.
- Kallunki, J., Sahlstro`m, P. dan Zerni, M. 2007. Propensity to switch auditors and strictness of legal liability environment: the role of audit mispricing. *International Journal of Auditing*, 11 (3): 165-85.
- Magdy Farag, Rafik Elias. 2011. Relative *fee audit* and client loyalty in the audit market. *Accounting Research Journal*, 24 (1): 79-93
- Sherliza Puat Nelson, Nurul Farha Mohamed-Rusdi. 2015. Ownership structures influence on audit fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5 (4): 457-478
- Suharli, Michell dan Nurlela. 2008. Konsentrasi Auditor dan Penetapan *Fee audit*: Investigasi Pada BUMN. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 12 (2): 133-148.
- Tagesson, T., Blank, V., Broberg, P. and Collin, S.O. 2009. What explains the extent and content of social and environmental disclosures on corporate websites: a study of social and environmental reporting in Swedish listed corporations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 16 (6): 352-364.
- Thomas G. Calderon, Li Wang, Thomas Klenotic. 2012 Past control risk and current *fee audit*. *Managerial Auditing Journal*, 27 (7): 693-700.